

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* BERBANTUAN MEDIA KARTU DALAM MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 1 INGIN JAYA

Reva Saputra¹, Thamrin Kamaruddin², Daska Aziz²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah

²Dosen Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah

email: revasaputra94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS Terpadu yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *take and give* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya yang berjumlah 72 siswa pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dan pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, hanya memilih dua kelas yaitu Kelas VIII-A sebanyak 25 siswa dan Kelas VIII-B sebanyak 26 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan desain *pre test* pada awal pertemuan dan *post test* pada akhir pertemuan. Pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan rumus *t-test* model *polled varians*. Hasil pengolahan data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,81$ dan $t_{tabel} = 1,68$ pada taraf signifikan 5% dan $dk = 49$. Sesuai dengan ketentuan pengujian hipotesis terima H_a jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu yang menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *take and give* berbantuan media kartu pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

Kata Kunci: Perbandingan, Hasil Belajar, *Scramble*, *Take and Give*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang sangat diutamakan untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, karena tanpa pendidikan manusia akan tertinggal dengan kemajuan zaman yang secara tidak langsung berdampak pada maju mundurnya perkembangan suatu negara. Selain itu, pendidikan diarahkan pada terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan karena melalui SDM yang handal, diharapkan akan lahirnya insan-insan pembangunan yang memiliki kecerdasan dan *skill* yang diharapkan dalam melanjutkan estafet pembangunan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang terencana dan sistematis (Nurlaili, 2016). Hal ini

menunjukkan bahwa SDM menjadi sangat dominan dalam proses pembelajaran untuk dapat mengenali dirinya sendiri dan tujuan mereka hidup.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dirangcang pemerintah dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi dengan melibatkan proses interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, maupun antar warga sekolah lainnya. Interaksi yang lebih khusus lagi terjadi melalui proses pembelajaran di kelas. Belajar dan pembelajaran merupakan proses yang akan membentuk kompetensi, bukan sekedar proses transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa. Mutu pendidikan bergantung pada keberhasilan proses belajar yang terjadi dalam KBM di kelas, dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa unsur yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Dalam dunia pendidikan di bidang sains terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu yang merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Mendiknas dalam Artini dkk, 2014).

Kegiatan belajar mengajar IPS Terpadu sekarang ini pada umumnya guru masih mendominasi kelas, sehingga siswa hanya datang, duduk, nonton, mendengarkan, berlatih dan pada akhirnya lupa. Untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, kebanyakan siswa datang tanpa bekal pengetahuan yang sebelum berangkat ke sekolah harus siap terlebih dahulu dengan (minimal) membaca bahan yang akan dipelajari bukan membawa wadah kosong. Lebih parah lagi, mereka tidak menyadari tujuan belajar yang sebenarnya serta manfaat belajar yang diperoleh bagi masa depannya nanti. Bahkan ada siswa yang menganggap belajar hanya sekedar melaksanakan kewajiban yang dipikul atas perintah orang tua, guru, atau lingkungannya, sehingga tidak merasakan nikmatnya belajar.

Lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Ingin Jaya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di daerah Aceh Besar. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap siswa dan dialog dengan guru IPS Terpadu masih terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini seperti dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran lama dan menyampaikan pelajaran dengan cara ceramah, sehingga siswa merasa jenuh, kurang berminat, dan tidak ada motivasi belajar. Hal seperti ini tentu akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai setiap materi pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu rendah. Oleh karena demikian, diperlukan model-model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk membangun pengetahuan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Diantara sekian banyak model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *take and give*. Kedua model pembelajaran tersebut hampir sama yaitu sama-sama melatih siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud (Komalasari, 2010:84). Jadi, model pembelajaran *scramble* menuntut siswa berpikir kreatif dalam aspek kebahasaan, kebenaran, ketepatan struktur kalimat dan tanda baca untuk mengurutkan kata-kata dalam kunci jawaban menjadi kata yang logis.

Model pembelajaran *take and give* adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh siswa masing-masing (Istarani, 2012:187). Jadi, Dengan menggunakan tipe *take and give* siswa bukan hanya mempelajari materi yang diberikan oleh guru tetapi siswa juga dapat belajar melalui teman sehingga pengetahuan siswa menjadi bertambah dan hasil belajar siswa yang rendah juga dapat meningkat. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Dengan Model Pembelajaran *Take And Give* Berbantuan Media Kartu Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ingin Jaya yang beralamat di Gampong Lubuk Gapui Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 s/d 24 Maret 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang menggunakan rumus statistik parametris untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas VIII-A berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen I yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *scramble* dan kelas VIII-B berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen II yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *take and give* SMP Negeri 1 Ingin Jaya setelah dilaksanakan model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *take and give*. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Analisis Kemampuan Awal

Analisis kemampuan awal ini dilakukan dengan diberikan *pre test* diawal pertemuan, tujuannya untuk mengetahui apakah varians antara siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sama atau tidak, kemudian nilai *pre-test* diuji menggunakan rumus statistik ANOVA menurut (Sugiyono, 2016:171) berikut:

$$F_h = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

Keterangan:

$$F_h = F \text{ hitung}$$

MK_{ant} = Mean kuadrat antar kelompok

MK_{dal} = Mean kuadrat dalam kelompok

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal antara siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada hasil *pre test* mata pelajaran IPS Terpadu.

Kriteria pengujianya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang $(m-1)$ dan dk penyebut $(N-1)$, selain dari pada itu terima H_a . Jika H_0 diterima berarti varians antara siswa kedua kelas eksperimen sama.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran *take and give*. Menurut Sugiyono (2016:139) “Apabila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) dapat digunakan *t-test* dengan *polled varians*”, rumusnya yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = harga t observasi atau hitung

\bar{x}_1 = rata-rata nilai kelas eksperimen I

\bar{x}_2 = rata-rata nilai kelas eksperimen II

s_1^2 = varians kelas eksperimen I

s_2^2 = varians kelas eksperimen II

n_1 = banyaknya data pada kelas eksperimen I

n_2 = banyaknya data pada kelas eksperimen II

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu yang menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *take and give* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

Uji yang dilakukan adalah uji satu pihak (pihak kanan), dengan kriteria pengujian yang berlaku ialah: “Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, selain dari pada itu dan terima H_0 ”. Jika terima H_a berarti hipotesis diterima. Penggunaan rumus statistik parametris hanya dapat dilakukan apabila data *post test* yang diperoleh bersifat homogen dan berdistribusi normal. Jadi, peneliti harus melakukan uji homogenitas dan uji normalitas terlebih dahulu.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data *post test* homogen atau tidak. Data dikatakan homogen apabila kemampuan siswa dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II adalah sama. Data *post test* diolah menggunakan rumus uji *Fisher* menurut (Sugiyono, 2016:140), rumusnya yaitu:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Hipotesis yang diajukan adalah:

H₀: Hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada data *post test* memiliki varians sama dengan kata lain kedua kelas memiliki data homogen.

Kriteria pengujiannya adalah terima H₀ jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan $dk_1(\text{pembilang}) = (n_1 - 1)$ dan $dk_2(\text{penyebut}) = (n_2 - 1)$ selain dari pada itu terima H_a. Jika H₀ diterima berarti data *post test* variansnya homogen.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas disebut juga uji kecocokan dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal atau tidak. Data *post test* dikatakan berdistribusi normal bila banyaknya data di atas dan di bawah rata-rata ialah sama. Rumus yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data *post-test* berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan rumus Chi kuadrat menurut Sugiyono (2016:107):

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Hipotesis yang diajukan adalah:

H₀: Hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada data *post-test* adalah berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah terima H₀ jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = (k-3)$ dan taraf kesalahan 5% selain dari pada itu terima H_a. Jika terima H₀ berarti data *post test* berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan cara meneliti langsung ke sekolah, penelitian dilaksanakan untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan yang menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan media kartu pada pokok bahasan keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian. Penelitian ini dimulai dengan diadakannya *pre test* (tes awal) dengan tujuan untuk memastikan bahwa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II mempunyai varians yang sama. Setelah data *pre test* terkumpul, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan statistik ANOVA. Hasil perhitungan data *pre test* yang didapat menunjukkan nilai F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($0,31 \leq 4,04$), sesuai dengan kriteria pengujiannya maka H₀ diterima. Dengan diterima H₀ berarti tidak terdapat perbedaan varians secara signifikan antara siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada kedua kelas tersebut, kelas eksperimen I (VIII-A) diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

scramble dan kelas eksperimen II (VIII-B) diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan media kartu selama tiga kali pertemuan, diakhir pertemuan yang ketiga diberikan *post test* (tes akhir) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap kedua kelas eksperimen. Selanjutnya data *post test* harus diamati apakah data tersebut homogen dan berdistribusi normal atau tidak, karena untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t data *post test* harus homogen dan berdistribusi normal. Oleh karena itu perlu dilakukan uji homogenitas dan normalitas terlebih dahulu.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *post test* memiliki varians yang homogen atau tidak, maka digunakan rumus uji *Fisher* dengan cara membandingkan antara dua nilai varians yaitu varians terbesar dengan varians terkecil. Hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan nilai F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($1,00 \leq 1,96$), sesuai dengan kriteria pengujiannya maka terima H_0 . Dengan diterima H_0 berarti kedua kelas eksperimen memiliki data homogen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *post test* kedua kelas eksperimen sudah memenuhi salah satu syarat dalam uji-t yaitu data harus homogen.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen I menunjukkan bahwa perolehan nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} ($4,26 \leq 7,81$) dan untuk kelas eksperimen II juga menunjukkan nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} ($5,94 \leq 7,81$), sesuai dengan kriteria pengujiannya maka kedua kelas eksperimen menunjukkan penerimaan H_0 . Dengan diterima H_0 berarti data *post test* kedua kelas eksperimen berdistribusi normal dan sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan uji-t.

Setelah diketahui bahwa kedua kelas eksperimen menunjukkan kelompok data yang homogen dan berdistribusi normal maka data *post test* sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan uji-t. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test polled varian* karena sampel dari kedua kelas berbeda dan variannya homogen. Hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,81 > 1,68$), sesuai dengan kriteria pengujiannya maka H_a diterima. Dengan diterima H_a berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu yang menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *take and give* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya dapat diterima kebenarannya.

Hal ini diduga karena model *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan soal pada kartu yang sudah disediakan oleh guru dan lebih tertantang untuk teliti dalam menjawab karena jawaban sudah tersedia pada kartu namun jawabannya telah diacak sehingga adanya kegiatan permainan yakni interaksi antar siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan pada kartu.

Dalam proses pembelajaran pada Kelas VIII-A yang menggunakan model pembelajaran *scramble* ini, peneliti menyajikan materi sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian membagikan lembar kerja dalam bentuk kartu dengan jawaban yang diacak susunannya, dan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari soal yang terdapat pada kartu dengan memasang/ mencocokkannya pada jawaban yang tersedia serta menemukan sendiri solusi dari setiap permasalahan secara berkelompok.

Masing-masing siswa dalam kelompok mempunyai tugas sehingga semua siswa aktif selama proses pembelajaran. Walaupun pada awalnya mereka kurang respon terhadap pembelajaran ini, terlebih lagi mereka dikelompokkan bukan dengan teman dekat mereka. Namun lama kelamaan mereka berangsur menyesuaikan diri dengan kelompoknya masing-masing dan saling membantu, ini terlihat ketika mereka bekerjasama dalam mengerjakan soal yang ada pada kartu.

Interaksi antara siswa dengan guru juga terlihat baik saat penerapan pembelajaran ini, ketika guru mengawasi siswa mengerjakan soal yang ada pada kartunya, siswa mau dan bertanya jika mereka tidak mengerti dan tidak memahami soal dengan baik. Dengan model pembelajaran ini akan memunculkan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan serta memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa untuk melatih keterampilan belajar dengan berpikir dalam bermain kata, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Amin Said (2014), dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 14 Makassar”. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, Suci Permata Syafermi (2013) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran matematika siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-7 Padang” Hasil penelitiannya adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbeda dengan Kelas VIII-B yang menggunakan model pembelajaran *take and give*. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, mereka juga terlibat aktif dan menanyakan materi yang belum mereka pahami. Namun, pada saat pemberian tugas kelompok agak sedikit berbeda. Ketika model pembelajaran *take and give* diterapkan, terlihat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikutinya, siswa yang pintar terlihat lebih unggul dalam kelompok, sehingga menyebabkan sebagian siswa yang lambat dalam berpikir menjadi malas, pengetahuannya berkurang dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dalam model ini terlihat siswa yang prestasi akademik rendah cenderung malas untuk mempelajari bahan sehingga dalam berdiskusi kelompok didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi. Disinilah tugas pengajar membantu dan mendorong siswa agar terlibat aktif seluruhnya dalam kerja kelompok. Walaupun demikian, model pembelajaran *take and give* juga mampu memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran karena pada dasarnya model pembelajaran kooperatif didesain untuk meningkatkan kerjasama, merangsang siswa terlibat aktif untuk berdiskusi dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran.

PENUTUP

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu yang menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *take and give* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya, maka perlu dilakukan pengolahan data dengan menggunakan statistik uji-t. Berdasarkan pengolahan data, sesuai dengan menggunakan rumus uji-t dan telah layak dilakukan karena memenuhi persyaratan datanya sudah homogen dan berdistribusi normal, maka diketahui hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = (2,81)$ lebih besar dari $t_{tabel} = (1,68)$, sesuai dengan kriteria pengujiannya maka terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan terima H_a berarti hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu yang menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *take and give* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, Ayu Sri Vidya Dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Semi Konkret Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kaptan KOMPIANG SUJANA*. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, II (1).
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurlaili. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI.1 IS Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, XXVII (2): 318-329.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.